

## **PEMBELAJARAN TEKS SYAIR PADA KELAS VH DI SD AL KAUTSAR BANDARLAMPUNG**

Oleh

K Sugeng Prijono

Mulyanto Widodo

Edi Suyanto

Magwaster Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Email: [sugeng\\_prijono@gmail.com](mailto:sugeng_prijono@gmail.com)

### **ABSTRACT**

The problem in this research was how the poem text learning in class learning VH SD Al Kautsar Bandarlampung school year 2014/2015. The purpose of this study was to describe the lyric text learning in class VH SD Al Kautsar Bandarlampung school year 2014/2015. The research method used was descriptive qualitative. The result research showed there were three stages of learning. The lesson learning plan in the form of RPP prepared by the teacher was a structured lesson plan and in accordance with the learning material that will be taught. Implementation of learning included activities that teachers and learners of activities undertaken during the learning takes place. In the teacher activity, researchers used planning instruments implementation of learning, while activities of learners researchers used the instrument in making observations in the classroom. The planned assessment of teachers in the RPP included three types.

**Keywords:** elementary school, learning, poem texts.

### **ABSTRAK**

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pembelajaran teks syair pada kelas VH SD Al Kautsar Bandarlampung tahun pelajaran 2014/2015. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pembelajaran teks syair pada kelas VH SD Al Kautsar Bandarlampung tahun pelajaran 2014/2015. Metode penelitian yang dipakai adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan tiga tahap pembelajaran. Perencanaan pembelajaran berupa RPP yang disusun oleh guru adalah RPP yang terstruktur dan sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan. pelaksanaan pembelajaran meliputi aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Pada aktivitas guru peneliti menggunakan instrumen perencanaan pelaksanaan pembelajaran, sedangkan aktivitas peserta didik peneliti menggunakan instrumen dalam melakukan observasi di kelas. Penilaian yang direncanakan guru dalam RPP meliputi tiga jenis.

**Kata kunci:** pembelajaran, sekolah dasar, teks syair.

## PENDAHULUAN

Pada tahun ajaran baru 2013 pemerintah telah mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada 6.329 sekolah sasaran di 34 provinsi mulai dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Penerapan Kurikulum 2013, tentu saja didasarkan pada analisis tentang penyempurnaan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) karena dipandang tidak dapat mengatasi persoalan sosial yang mengglobal dan kebutuhan sekarang. Pemerintah memandang Kurikulum 2013 dapat menjadi solusi tepat atas perubahan dinamika sosial, budaya, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Untuk itu, perubahan kurikulum 2013 membawa dampak perubahan mendasar dalam dunia pendidikan kita, terutama dalam pembelajarannya.

Hal ini terjadi karena pembelajaran substansinya merupakan media yang digunakan kurikulum untuk menyampaikan tujuan dan materi. Dalam pembelajaran terjadi interaksi dan komunikasi intensif antara guru dengan peserta didik melalui proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran inilah, guru menginternalisasikan ilmu pengetahuan, sikap, nilai, dan keterampilan kepada peserta didik untuk dikuasai.

Agar proses internalisasi ilmu pengetahuan, sikap, nilai, dan keterampilan dapat terwujud maka pembelajaran harus diarahkan pada empat pendekatan pembelajaran, yaitu (1) pembelajaran kontekstual, adalah pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antar

materi pelajaran dan dunia kehidupan peserta didik secara nyata, sehingga peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari, (2) pembelajaran bermain peran, adalah menghadirkan persoalan dalam komunikasi yang dijalin antar guru dengan peserta didik, dalam hal ini guru membantu memecahkan persoalan-persoalan belajar peserta didik dengan cara bermain peran, (3) pembelajaran tuntas, adalah pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang mengalami keterlambatan dalam menerima materi ajar, dan (4) pembelajaran partisipatif adalah proses interaksi antara peserta didik dan guru dengan lingkungannya.

Sejalan dengan hal tersebut di atas, pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang mengamanatkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berperan secara aktif. Melibatkan peran aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran akan menjadikan pembelajaran lebih bermakna bagi peserta didik.

Dalam konteks pembelajaran, dominasi aktivitas peserta didik bukan berarti memperbesar peran peserta didik di satu pihak dan memperkecil peran guru di pihak lain. Dalam pembelajaran guru tetap harus berperan secara optimal demikian juga halnya dengan peserta didik.

Berkaitan dengan peran guru yang optimal dalam pembelajaran maka guru dituntut untuk memiliki peran-

peran sebagai berikut. Pertama, peran sebagai motivator, peran ini mewajibkan guru untuk selalu aktif dalam memotivasi peserta didik. Dalam setiap kegiatan pembelajaran guru harus dapat menanamkan keyakinan tentang harapan, mimpi, hidup sukses, dan cita-cita peserta didik melalui ilmu kepada peserta didik, sehingga mereka akan termotivasi untuk terus belajar. Dengan motivasi yang intensif oleh guru, peserta didik akan merasa diperhatikan harapan, mimpi, dan cita-citanya. Kedua, peran sebagai fasilitator, peran ini memotivasi guru sebagai penyedia fasilitas bagi peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Guru harus mampu menyediakan “pengalaman-pengalaman” yang akan mengondisikan peserta didik untuk melakukan serangkaian proses pengamatan yang intensif, selain itu guru juga harus dapat menyediakan dan mendesain sarana pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Fasilitas yang disediakan oleh guru berupa fasilitas sarana fisik (tempat, media, alat, dan sumber belajar), dan fasilitas non-fisik berupa “persoalan pembelajaran” yang akan membuat peserta didik belajar untuk memecahkan persoalan tersebut. Ketiga, peran sebagai tutor, adalah memberi arahan, klarifikasi, dan penjelasan bagi peserta didik dalam proses belajar. Melalui peran ini guru harus dapat mengarahkan dan menjelaskan dengan menarik dan baik materi-materi yang disampaikan. Keempat, peran sebagai organawasator, dalam peran ini guru dituntut untuk mengorganisasi peserta didik untuk selalu menghargai kerja sama, saling membantu, tolong menolong,

dan berbuat baik. Kelima, peran sebagai evaluator, yaitu menilai kompetensi dan karakter peserta didik sesuai dengan materi pembelajaran. Dalam melakukan penilaian guru tidak hanya menggunakan tes, tetapi juga dengan nontes dan dilakukan secara obyektif serta menyeluruh, dan keenam, peran sebagai apresiator, peran ini menuntut guru untuk memberi apresiasi atas proses dan hasil belajar peserta didik. Apresiasi guru dapat menjadi penyemangat yang membuat peserta didik berinisiatif untuk lebih rajin lagi dalam kegiatan pembelajaran.

Pakar psikologi melihat perilaku belajar sebagai proses psikologis individu dalam interaksinya dengan lingkungan secara alami, sedangkan pakar pendidikan melihat perilaku belajar sebagai proses psikologis-pedagogis yang ditandai dengan adanya interaksi individu dengan lingkungan belajar yang sengaja diciptakan, Winataputra (2012: 1.5).

Herbart dalam Hamalik (2013: 42) menyatakan belajar adalah memperoleh pengetahuan melalui alat indra yang disampaikan melalui bentuk perangsangan-perangsangan dari luar. Pengalaman-pengalaman berasosiasi dan bereproduksi.

Sejalan dengan pendapat beberapa ahli di atas belajar menurut Prastowo (2013: 65) adalah proses mental yang tidak terlihat melalui interaksi dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan tingkah laku siswa. Belajar bersifat individual. Belajar untuk ranah kognitif dan psikomotorik, pada umumnya membutuhkan kesadaran penuh, sedangkan belajar untuk ranah afektif dapat melalui kesadaran penuh dan

dapat pula tanpa kesadaran . Belajar dilakukan oleh peserta didik.

Pembelajaran merupakan proses yang kompleks meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Sebelum melakukan pembelajaran, guru harus menyiapkan dan merencanakan segala sesuatu yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan menyangkut perumusan tujuan dan kompetensi serta memperkirakan cara pencapaian tujuan dan pembentukan kompetensi tersebut. Hal ini dilakukan agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik, sehingga tujuan utama pembelajaran dapat dicapai. Untuk itulah, merencanakan suatu pembelajaran menjadi tugas pokok guru dalam pembelajaran.

Perencanaan pada dasarnya adalah penetapan pekerjaan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Ketika kita merencanakan maka pola pikir kita diarahkan bagaimana agar tujuan itu dapat tercapai secara efektif dan efisien. Setiap perencanaan setidaknya harus memiliki empat unsur yakni ada tujuan yang harus dicapai, adanya strategi untuk mencapai tujuan, sumber daya yang mendukung, dan implementasi setiap keputusan. Sebuah perencanaan yang matang akan menjadi landasan pada tahap-tahap kegiatan berikutnya sehingga tujuan dapat tercapai atau berhasil.

Keberhasilan dalam pembelajaran bukan hanya persoalan keberhasilan dalam mengajarkan materi belajar saja. Akan tetapi, keberhasilan pembelajaran terkait dengan keberhasilan guru dalam merencanakannya. Keberhasilan

suatu pelaksanaan pembelajaran berangkat dari perencanaan yang baik. Pelaksanaan pembelajaran yang tidak menarik, monoton, peserta didik tidak antusias bersumber dari tidak baik atau tidak adanya perencanaan pembelajaran yang baik. Muara dari perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang tidak baik itu tentu akan membuahkan hasil belajar (penilaian) peserta didik yang tidak baik pula atau dapat dikatakan rendah. Oleh karena itu penting bagi guru untuk menguasai teknik dan pengetahuan bagaimana membuat perencanaan pembelajaran yang baik.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) termasuk bagian dari perencanaan pembelajaran. Penyusunan RPP merupakan salah satu kewajiban utama guru. Bagi guru, RPP seharusnya dibuat sebelum guru melaksanakan pembelajaran. Tetapi, kenyataan di lapangan berbeda. Banyak guru yang membuat RPP setelah selesai melaksanakan pembelajaran, dan itu pun untuk kepentingan pemeriksaan saja. Selain itu, sering juga kita dapati guru yang mencari jalan pintas dalam menyusun RPP dengan cara menyalin tempel (copy paste) perangkat pembelajaran milik guru lain atau mengunduh dari internet. Kita juga dapat lihat bahwa setiap RPP yang disusun oleh guru setiap tahunnya sama. Tidak ada inovasi dan kreativitas dari guru untuk merancang pembelajaran secara mandiri. Akibatnya, setiap tahunnya pembelajaran selalu saja monoton. Harus diakui bahwa kenyataan ini telah berlangsung sepanjang pergantian kurikulum satu ke kurikulum berikutnya. Jika demikian, maka tidak heran jika ada sebagian pihak yang mempertanyakan kadar

profesionalisme guru di tengah kucuran tunjangan profesi, dan tidak salah pula jika pembelajaran dalam swastem pendidikan kita selalu jalan di tempat.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kemahiran berbahasa peserta didik. Keterampilan berbahasa ini mencakup empat komponen yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulwas. Jika keempat keterampilan ini dikuasai seseorang maka sangat mudah baginya untuk mengemukakan gagasan dan perasaan secara lwasan maupun tulwasan, semakin berkembang daya inwasiatif dan kreativitas, dan pengetahuan yang dimiliki akan semakin luas. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik mwasalnya dengan memaksimalkan proses pembelajaran bahasa Indonesia pada kegiatan apresiasi sastra atau menulwas karya sastra berupa syair. Melalui kegiatan pembelajaran syair, peserta didik dilatih berpikir kreatif dan swastematwas dalam menuangkan ide, gagasan, dan perasaan.

Penelitian tentang pembelajaran bahasa Indonesia banyak dilakukan. Salah satu penelitian pernah dilakukan Ni Putu Ariantini (2014) yang berjudul “Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbaswas Kurikulum 2013 di Kelas VII SMP Negeri 1 Singaraja”. Penelitian terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, berjudul “Pembelajaran Berbicara di Kelas VIII-2 SMP Laboratorium Undiksha Singaraja” pernah diteliti oleh Ni Made Yuliani Warlina (2013).

Sementara itu, penelitian terkait perencanaan, pelaksanaan dan penilaian berjudul “Pembelajaran Menulwas Teks Anekdot Pada Swaswa Kelas X SMA N 1 Metro” pernah diteliti oleh Nesiana Imania. Ketiga penelitian tersebut memiliki kesamaan terkait aspek yang diteliti yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

Berdasarkan penelitian di atas peneliti tertarik untuk melakukan kajian pembelajaran teks syair pada tingkat sekolah dasar. Penelitian tentang perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran teks syair pada sekolah dasar menarik dilakukan karena penelitian berakaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran teks syair khususnya pada jenjang sekolah dasar belum banyak dilakukan. Hal ini sebenarnya sangat dimungkinkan meskipun muatan pembelajaran pada tingkat sekolah dasar bersifat tematik. Ini berbeda dengan muatan pembelajaran pada jenjang SMP-SMA di mana tiap mata pelajaran berdiri sendiri.

Pembelajaran teks syair tidak lepas dari kegiatan menulis. Menulis, menurut Tarigan (2008: 22) adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan satu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambar grafik itu.

Peneliti memutuskan memilih SD Al Kautsar Bandarlampung sebagai tempat penelitian karena sekolah tersebut adalah salah satu sekolah percontohan dalam implementasi Kurikulum 2013 sejak tahun pelajaran 2013/2014. Selain itu, SD

Al Kautsar juga merupakan salah satu sekolah terbaik di Provinsi Lampung yang memiliki akreditasi A. Dalam hal prestasi, SD Al Kautsar sering mencetak prestasi baik prestasi bidang akademik maupun bidang non-akademik mulai dari tingkat kecamatan sampai tingkat internasional. Untuk prestasi bidang bahasa dan sastra Indonesia, sekolah ini sudah beberapa kali mewakili Provinsi Lampung pada perlombaan bercerita dan mencipta puwasi di tingkat nasional.

Berdasarkan beberapa alasan tersebut di atas, maka peneliti ingin mengetahui proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, baik dari perencanaan, pelaksanaan hingga penilaian pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, Penelitian kualitatif menurut Best, dalam Sukardi (2008: 167) adalah penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya

Sejalan dengan rumusan itu Moloeng (2006: 6) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti, mwasalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan lainnya secara holwastic dan dengan cara deskripsi dengan memanfaatkan metode ilmiah. Metode kualitatif menurut Bogdan dan Taylor dalam Moloeng, (2006: 3) merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis maupun lwasan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif ini peneliti menjabarkan, menggambarkan, dan menganalwaswas secara kritis dan objektif pembelajaran yang terjadi di Sekolah Dasar Al Kautsar Bandarlampung.

## **HASIL PENELITIAN**

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah program perencanaan yang dwasusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk satu kali kegiatan pembelajaran atau lebih. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan rambu-rambu bagi guru dalam mengajar. Pembahasan perencanaan pembelajaran difokuskan pada muatan pembelajaran bahasa Indoensia pada KD 3.4 dan 4.4.

Hasil RPP yang dwasusun oleh ibu Siti Witriahati,S.Pd. adalah RPP yang dirancang bersama-sama dengan rekan sejawatnya pada kelas yang setara (kelas 5) dan telah dwasesuaikan dengan muatan pembelajaran yang akan diajarkan. Komponen-komponen yang terdapat dalam RPP meliputi identitas (satuan pelajaran, kelas/semester, tema, subtema, waktu pembelajaran, alokasi waktu), kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD) dan indikator pencapaian, tujuan pembelajaran, pendekatan dan model pembelajaran, sumber dan media pembelajaran, kegiatan pembelajaran (meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup) serta terdapat penilaian. Komponen-komponen tersebut menunjukkan bahwa RPP yang dibuat oleh guru telah memuat semua komponen yang harus ada pada RPP. Pembahasan mengenai hasil



penelitian perencanaan pembelajaran adalah sebagai berikut.

Pada pelaksanaan pembelajaran terdapat aktivitas guru. Berdasarkan hasil penelitian, guru berperan aktif dalam proses pembelajaran. Guru menjadi informan, organwasator, motivator, pengaruh atau director, inwasiator, transmitter, fasilitator, mediator, evaluator. Peranan guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksi. Adapun kegiatan pembelajaran atau aktivitas guru meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut pembahasan mengenai pelaksanaan pembelajaran oleh guru sesuai dengan hasil yang peneliti uraikan sebelumnya.

#### I. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan yang dilakukan guru pada tahap pendahuluan adalah mengucapkan salam, mempersilahkan peserta didik berdoa, membimbing tadarus Al Quran dan hafalan surat-surat juz 30. menanyakan peserta didik yang tidak hadir, mengulas materi yang pernah dibahas sebelumnya. Selanjutnya menyampaikan materi yang akan berlangsung. Alokasi waktu yang digunakan guru adalah dua puluh menit.

##### A. Apersepsi dan Motivasi

Melihat hasil, pelaksanaan apersepsi dan motivasi yang dilakukan guru diantaranya adalah mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya, mengajukan pertanyaan yang menantang, menyampaikan manfaat materi pembelajaran, dan mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan materi pembelajaran.

Kegiatan inti pembelajaran dilakukan setelah kegiatan pendahuluan. Dalam kegiatan inti guru telah memperhatikan penyampaian materi pembelajaran, penerapan strategi pembelajaran yang mendidik, penerapan pendekatan saintifik, pemanfaatan sumber/ media dalam pembelajaran, pelibatan peserta didik dalam pembelajaran, dan penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran.

Berdasarkan RPP yang diberikan pada kegiatan inti pembelajaran ini guru menggunakan alokasi waktu sebanyak 180 menit untuk tiga muatan pembelajaran yakni bahasa Indonesia, PPKn, dan Matematika. Artinya untuk setiap muatan pembelajaran mendapat porsi waktu 60 menit. Sedangkan pelaksanaan untuk muatan pembelajaran bahasa Indonesia guru menggunakan waktu sebanyak 70 menit. Penambahan waktu 10 menit ini memperhitungkan keluasaan dan kedalaman materi pembelajaran.

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran, guru harus melakukan penilaian pembelajaran. Penilaian pembelajaran terdiri atas penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses merupakan penilaian yang dilakukan untuk menilai kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Termasuk didalamnya adalah sikap peserta didik. Sedangkan penilaian hasil adalah suatu tindakan untuk menentukan nilai keberhasilan belajar peserta didik setelah ia mengalami proses belajar pada

periode tertentu. Penilai pembelajaran ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik, kekurangan peserta didik, kelemahan peserta didik, kreativitas peserta didik, perkembangan peserta didik, mengecek tingkat kesulitan tes, mengukur level peserta didik, untuk mendapatkan lulusan berkualitas tinggi.

Pada kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia KD 3.4 dan KD 4.4 materi pembelajaran tentang teks syair di kelas VH SD Al Kautsar Bandarlampung, guru melakukan penilaian proses berupa penilaian sikap oleh guru, penilaian antar teman oleh peserta didik, dan penilaian penilaian hasil belajar. Penilaian keterampilan berupa membaca pantun sudah dilakukan pada hari sebelumnya atau pada pertemuan ke-2. Penilaian hasil belajar yang dilakukan guru dalam bentuk unjuk kerja/praktik menyunting/membuat teks syair dikerjakan secara berkelompok. Penilaian hasil pembelajaran dilakukan pada setiap akhir satuan materi. Guru melakukan penilaian sendiri tanpa melibatkan peserta didik. Penilaian dilakukan dengan mengumpulkan hasil pekerjaan peserta didik, kemudian mengoreksi satu persatu dan memberi nilai dilembar jawaban peserta didik itu. Setelah selesai kemudian nilai direkap ke dalam daftar nilai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pada saat menilai hasil belajar peserta didik guru menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian yang dipakai guru adalah penilaian proses dalam bentuk rubrik pengamatan sikap peserta didik dan penilaian praktik/unjuk kerja. Penilaian yang diberikan guru kepada peserta didik semuanya

dilakukan dengan cara berkelompok, bukan individual.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini, berupa kajian perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran teks syair didapat simpulan sebagai berikut.

### **A. Perencanaan Pembelajaran Teks Syair**

Pada perencanaan pembelajaran guru telah membuat RPP yang lengkap berdasarkan komponen-komponen RPP. Di dalam RPP yang dibuat guru terdapat identitas muatan pembelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator pencapaian, tujuan pembelajaran, materi ajar, sumber belajar, media belajar, model pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran yang jelas, dan penilaian telah lengkap dan sesuai dengan instrumen penelitian perencanaan pembelajaran.

### **B. Pelaksanaan Pembelajaran Teks Syair**

Pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran terdapat dua aktivitas, yaitu aktivitas guru dan aktivitas peserta didik. Aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran melakukan tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan guru mengucapkan salam, mempersilakan peserta didik untuk berdoa dilanjutkan tadarus Al Quran dan hafalan surat-surat juz 30, menanyakan peserta didik yang tidak hadir, mengulas materi yang telah dwasampaikan hari sebelumnya, kemudian menyampaikan tentang materi yang akan berlangsung. Terdapat ketidaksesuaian alokasi



waktu yang direncanakan dalam RPP dengan pelaksanaannya di kelas. Namun guru mampu menyiasatinya dan semua kegiatan yang direncanakan pada RPP telah terlaksana.

Pada kegiatan inti, guru melakukan menyampaikan muatan pembelajaran bahasa Indonesia KD 3.4. dan 4.4 dengan materi teks syair, menerapkan strategi pembelajaran yang mendidik dan menarik, penerapan pendekatan saintifik berupa pendekatan *discovery based learning* melalui tahapan: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

Guru melibatkan peserta didik dalam pembelajaran dengan memanfaatkan sumber belajar dan media pembelajaran. Dalam hal penggunaan bahasa lisan yang benar dan tepat dalam pembelajaran, terjadi ketidaktepatan dilakukan guru karena sering menggunakan bahasa lisan yang bercampur kode. Penggunaan bahasa lisan bercampur kode oleh guru dikarenakan guru tersebut merupakan guru kelas *bilingual*, dimana dalam kegiatan pembelajaran digunakan dua bahasa (bahasa Indonesia dan bahasa Inggris) sebagai pengantar pembelajaran. Namun demikian, guru berusaha memperbaikinya ketika terjadi tuturan bercampur kode.

Pada kegiatan penutup yang dilakukan guru adalah melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik, memberi tes lisan atau tulisan, mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio, dan melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan. Meskipun terdapat

ketidaksesuaian alokasi waktu guru dapat menyiasatinya dan kegiatan yang direncanakan pada RPP telah terlaksana.

Aktivitas peserta didik ketika pelaksanaan pembelajaran melakukan lima kegiatan, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, mengasosiasi/mengolah informasi, dan mengomunikasikan.

### C. Penilaian Pembelajaran Teks Syair

Penilaian yang dilakukan guru dalam pembelajaran teks syair pada KD 3.4 dan 4.4 adalah penilaian proses berupa penilaian sikap oleh guru, penilaian antar teman oleh peserta didik, dan penilaian hasil belajar. Teknik penilaian hasil belajar yang dilakukan guru adalah teknik tes tertulis dalam bentuk unjuk kerja/praktik menyunting teks syair yang dikerjakan secara berkelompok. Penilaian dilakukan dengan mengumpulkan hasil pekerjaan peserta didik, kemudian mengoreksi satu persatu dan memberi nilai di lembar jawaban peserta didik itu. Setelah selesai, nilai direkap ke dalam daftar nilai.

Dari hasil pembelajaran teks syair didapati sebanyak tiga kelompok (15 peserta didik) beroleh nilai 90 dengan predikat baik sekali, dua kelompok (6 peserta didik) beroleh nilai 80 dengan predikat baik, dan satu kelompok (6 peserta didik) beroleh nilai 70 dengan predikat cukup.

### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan dalam penelitian ini maka disarankan sebagai berikut.

1. Guru kelas VH SD Al Kautsar Bandarlampung dapat memperhatikan kesesuaian RPP

dengan pelaksanaan pembelajaran khususnya dalam mengelola alokasi waktu yang ditentukan dan penggunaan bahasa Indonesia Iwasan sesuai dengan kaidah yang benar.

2. Mahaswaswa yang tertarik dengan penelitian yang sama, diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat memilih materi penelitian di kelas rendah sekolah dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

Hamalik, Oemar, 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: bumi Aksara.

Moloeng, Lexy. J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Prastowo, Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Yogyakarta: Diva Press.

Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Tarigan, Hendry Guntur, 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Winataputra, Udin. S. 2012. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Tangerang: Universitas Terbuka.